

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini akan menguraikan mengenai kesimpulan studi yang merupakan ringkasan hasil studi yang dilakukan sesuai dengan tujuan dan sasaran dalam melakukan studi, serta saran-saran dan rekomendasi. Adapun kesimpulan dan rekomendasi dari peneliti akan diuraikan sebagai berikut.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam studi ini maka dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain :

1. Berdasarkan hasil analisis mengenai keterkaitan RTRW dengan kajian angkutan penyeberangan komuter dapat disimpulkan bahwa kota Sofifi sebagai pusat pemerintahan yang baru menyebabkan adanya perpindahan kegiatan pemerintahan yang semula berada di Kota Ternate ke Kota Sofifi maka terjadinya mobilitas pergerakan dari Kota Ternate ke Sofifi yang sebagian besar penyumbang dari pergerakan ini adalah para pegawai negeri yang hendak bekerja di Sofifi. Persoalan ini lah yang menyebabkan adanya arus komuter yang terjadi dari Kota Ternate menuju ke Sofifi maupun sebaliknya semakin tinggi.
2. Karakteristik pengguna angkutan penyeberangan komuter rute Kota Baru – Sofifi didominasi oleh pengguna laki-laki sebesar 69% yang berada dalam kelompok usia produktif yaitu antara 18-35 tahun yaitu sebesar 73%, tingkat pendidikan terakhir yang mendominasi ialah tingkat pendidikan S1 yang memiliki porsi sebesar 43%, jenis pekerjaan didominasi oleh pegawai negeri sipil sebesar 47% sedangkan untuk tingkat pendapatan mayoritas responden memiliki pendapatan rata-rata per bulan antara >Rp 2.000.000 yaitu sebesar 45% dari total responden.
3. Persoalan yang dihadapi oleh angkutan penyeberangan komuter adalah ketersediaan alat pemadam kebakaran yang masih kurang, jalur evakuasi yang tidak tersedia, ketersediaan jaket keselamatan yang masih kurang, perlengkapan p3k yang masih minim dan tidak tersedianya fasilitas sarana pelabuhan berupa toilet, mushollah dan fasilitas pengatur

suhu. Berdasarkan hasil analisis mengenai tingkat kepuasan pengguna angkutan penyeberangan komuter rute Kota Baru – Sofifi dengan Importance-Performance-Analysis, maka dapat disimpulkan :

- Pada ukuran kuadran I Variabel yang merupakan prioritas utama untuk perbaikan terdiri dari variabel alat pemadam kebakaran di kapal (1.a), variabel perlengkapan p3k di dalam kapal (1.b), variabel jaket keselamatan di dalam kapal (1.c), variabel alat pemadam kebakaran di pelabuhan (6.a), variabel perlengkapan p3k dan petugas kesehataan di pelabuhan (6.c), variabel jalur evakuasi (6.c), variabel ruang tunggu (9.a), variabel toilet di pelabuhan (9.b), variabel pengatur suhu di pelabuhan (9.c) dan variabel tempat ibadah di pelabuhan (9.d).
- Pada ukuran kuadran II Variabel yang harus di pertahankan kinerjanya yaitu variabel lampu penerangan di kapal (2.a), variabel waktu tempuh perjalanan (3.a), variabel ketepatan kedatangan dan keberangkatan kapal (3.b), variabel jumlah tempat duduk sesuai kapaasitas angkut (4.a), variabel pos dan petugas keamanan di pelabuhan (7.a), variabel lampu penerangan di pelabuhan (7.b), variabel kemudahan mendapatkan tiket di pelabuhan (8.a), variabel informasi pelayanan (10.a), variabel tempat parkir (10.b), variabel harga tiket yang di tawarkan (11.a) dan variabel harga tiket dibandingkan dengan angkutan lain (11.b).
- Pada ukuran kuadran III hanya terdapat 2 variabel dalam penelitian ini dimana pada kuadran ini tingkat kepentingan tidak begitu penting akan tetapi penumpang juga menganggap biasa saja pelayanan yang diberikan oleh pengelola, untuk itu pengelolah tidak perlu memprioritaskan variabel pada kuadran ini variabel tersebut adalah variabel informasi gangguan kapal (5.a) dan variabel informasi jadwal kedatangan dan keberangkatan kapal (8.b).

5.2 Rekomendasi

Rekomendasi yang akan diberikan merupakan sebuah masukan untuk perbaikan yang perlu dilakukan oleh pengelola angkutan penyeberangan komuter rute Kota Baru – Sofifi dalam hal dinas Perhubungan Kota Ternate berdasarkan presepsi pengguna. Khususnya variabel-variabel yang dianggap sangat penting dan dianggap kurang puas bagi pengguna, dan hendaknya menjadi prioritas utama dalam upaya perbaikan dan koreksi utama menuju pelayanan angkutan

penyeberaangan komuter yang efektif dan efisien, terutama variabel-variabel yang termasuk pada kuadran I. Meliputi :

1. Variabel alat pemadam kebakaran di kapal (1.a) dan variabel perlengkapan p3k di dalam kapal (1.b)

Dari uraian pada bab sebelumnya menyatakan bahwa penumpang angkutan penyeberangan komuter sangat tidak puas dengan pelayanan ketersediaan alat pemadam kebakaran dan perlengkapan p3k di dalam kapal. Adapun rekomendasi oleh peneliti yaitu dengan menyediakan alat pemadam kebakaran dan perlengkapan p3k yang belum ada atau tidak tersedia di dalam kapal dan menggantinya dengan alat yang baru apabila kedua alat atau perlengkapan tersebut sudah dalam kondisi yang rusak. Sehingga pihak pengelola dapat memperbaiki kinerja menyangkut dua hal tersebut.

2. Variabel jaket keselamatan di dalam kapal. (1.c)

Dalam hal ini penelitian pada angkutan penyeberangan komuter rute Kota Baru – Sofifi ternyata untuk tingkat pelayanan mengenai ketersediaan jaket keselamatan di dalam kapal masih rendah di rasakan oleh penumpang berdasarkan hasil analisis. Oleh karena itu para pihak operator atau pengelola harusnya lebih memperhatikan hal ini karena menyangkut keselamatan para penumpang di saat melakukan penyeberangan dengan menyediakan jaket keselamatan untuk setiap penumpang yang ada di dalam kapal itu.

3. Variabel alat pemadam kebakaran di pelabuhan (6.a) dan perlengkapan p3k di pelabuhan (6.c)

Berdasarkan hasil analisis ternyata untuk variabel alat pemadam kebakaran di pelabuhan dan perlengkapan p3k di pelabuhan para penumpang merasa tidak puas. Oleh karena itu pihak pengelolah harus memperhatiakn hal ini dengan menyediakan alat pemadam kebakaran di pelabuhan dan perlengkapan p3k di pelabuhan sebagai upaya peningkatan kinerja pelayanan yang lebih baik.

4. Variabel Jalur evakuasi di pelabuhan (6.b)

Dari hasil analisis serta observasi di lapangan ternyata untuk tingkat pelyanan ketersediaan jalur evakuasi di pelabuhan sangat rendah di mana belum ada sama sekali jalur evakuasi yang buat oleh para pengelola pelabuhan Kota Baru. Oleh karena itu

peneliti merekomendasikan agar supaya para pengelola memperhatikan hal ini karena menyangkut keselamatan para penumpang ketika berada di pelabuhan apabila terjadi bencana dengan menyediakan jalur evakuasi sehingga para penumpang bisa di evakuasi apabila terjadi bencana atau kebakaran.

5. Variabel Ruang tunggu yang luas dan bersih (9.a)

Tempat yang luas dan kondisi yang bersih pada ruang tunggu merupakan sesuatu hal yang sangat diinginkan oleh para penumpang dimana tempat yang sempit dan kondisi yang kotor berdampak pada calon penumpang yang akan menggunakan angkutan penyeberangan tersebut sebagai moda transportasinya. Untuk angkutan penyeberangan komuter rute Kota Baru – Sofifi ini penumpang masih mengeluhkan rendahnya pelayanan yang di berikan oleh pengelola untuk itu pengelola harus melakukan perbaikan dengan membangun kembali ruang tunggu yang lebih besar dan menepatkan tempat sampah di setiap sudut ruang tunggu tersebut sehingga kebersihannya dari ruang tunggu itu bisa terjaga dengan baik.

6. Variabel ketersediaan toilet di pelabuhan (9.b)

Toilet merupakan salah satu fasilitas di pelabuhan yang penting, di mana penumpang dapat menggunakannya sebagai tempat untuk buang air kecil maupun besar pada saat di ruang tunggu. Untuk pelabuhan Kota Baru berdasarkan hasil analisis dan observasi di lapangan untuk tingkat pelayanannya masih rendah karena tidak tersedia toilet di pelabuhan tersebut, maka dari itu peneliti merekomendasikan agar hal ini di perhatiakn dengan baik para pengelola harus menyediakan toilet sebagai salah fasilitas di pelabuhan untuk memenuhi keinginan para penumpang sehingga mereka merasa terlayani dengan baik.

7. Variabel pengatur suhu di pelabuhan (9.c)

Untuk semua responden yang di wawancarai mereka beranggapan ketersediaan pengatur suhu itu sangat penting akan tetapi pelayanan yang di berikan oleh pengelola sebagian besar beranggapan tidak puas. Oleh karena itu peneliti merekomendasikan hendaknya para pengelola lebih memperhatikan hal ini dalam menyediakan fasilitas pengatur suhu ini di pelabuhan Kota Baru mengingat cuaca di Kota Ternate sangat panas jangan sampai hal ini menjadi image yang buruk untuk pelayanan angkutan penyeberangan komuter di Pelabuhan Kota Baru.

8. Variabel tempat ibadah (9.d)

Dari hasil analisis dan observasi di lapangan ternyata penumpang tidak merasa puas terhadap pelayanan yang di berikan mengenai ketersediaan tempat ibadah berupa mushollah di pelabuhan padahal para penumpang sangat menginginkan tempat ibadah itu tersedia di pelabuhan mengingat sebagian besar penumpang adalah beragama Islam. Oleh karena itu peneliti merekomendasikan kepada pihak pengelola untuk memperhatikan hal ini dengan meyediakan tempat ibadah yang di butuhkan oleh para penumpang sebagai bukti upaya peningkatan pelayanan yang di berikan oleh pihak pengelola ke pada para penumpang.